

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gulma siam (*Chromolaena odorata* L.) adalah gulma yang berasal dari daerah tropik di daerah Karibia dan Amerika Latin (Zachariades *et al.*, 2009). Gulma ini telah menyebar dari Asia tropik ke Afrika, Pasifik Barat dan sebagian kecil daerah Australia utara dan tumbuh mencapai tinggi 3 m. Gulma siam merupakan gulma utama pada pertanaman kelapa sawit, kelapa, kacang mete, karet, dan jeruk. Gulma siam dapat menghasilkan senyawa alelopati yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman lainnya (Muniappan dan Jesse Bamba, 2000).

Menurut Prasad *et al.*, (1996), mula-mula gulma siam menyebar dan berkembang biak dengan biji, tetapi kemudian dapat memperbanyak diri secara vegetatif dengan cabang lateral, dan dapat tumbuh kembali setelah pembabatan atau pembakaran. Kemampuan pertumbuhan ini yang menyebabkan gulma siam berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber bahan organik atau kompos.

Selain itu gulma siam mengandung unsur Nitrogen yang cukup tinggi. Hasil penelitian Kastono (2005) menunjukkan bahwa analisis kompos gulma siam mengandung N total sebesar 2,87%, pH 7,3, C organik 4,75%, bahan organik 8,18%, P₂O₅ 1,44 mg/100 g, dan K₂O 0,77 mg/100g. Di sisi lain, gulma siam sangat potensial digunakan sebagai bahan kompos untuk budidaya bawang merah organik. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan kompos gulma siam mampu menaikkan hasil bawang merah sampai dengan hampir lima

kali lipat dibandingkan dengan kontrol dalam bentuk bobot umbi kering matahari (Nugroho, 2015).

Karena manfaat gulma siam yang dapat digunakan sebagai pengganti pupuk kimia, maka perlu dilakukan inventarisasi mengenai potensi sebaran gulma siam, sehingga dengan mudah masyarakat dapat mengetahui potensi gulma siam untuk dikembangkan.

Penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang tingkat sebaran dan potensi gulma siam yang kemudian dapat dikembangkan untuk pengembangan ilmu pertanian.

Sebagai referensi, survei yang pernah dilakukan oleh Suharjo dan Titik Nur Aeny (2011) di daerah Lampung menunjukkan bahwa gulma siam tersebar merata di berbagai jenis lahan seperti sawah, bantaran sungai, lahan kosong, tepi jalan, dan pekarangan. Rerata populasi gulma siam tertinggi diperoleh pada lahan kosong dengan persentase sebesar 53% dari keseluruhan populasi, sedangkan yang terendah di pekarangan sebesar 8%.

Terkait dengan dilakukannya penelitian survei potensi gulma siam, program ini tidak hanya fokus mengetahui tentang potensi dan sebaran gulma siam pada suatu wilayah, program ini juga bersifat membantu pengembangan pertanian organik, khususnya pertanian bawang merah organik.

Indonesia sendiri mempunyai peluang untuk mengembangkan pertanian organik dengan potensi yang ada untuk dapat meningkatkan produksi pangan yang aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi

(*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*), serta dapat meningkatkan pendapatan petani dan devisa.

Sehubungan dengan adanya peluang tersebut, judul “**Potensi Gulma Siam di Kabupaten Bantul dan Gunungkidul Untuk Pengembangan Bawang Merah Organik**” menjadi salah satu latar belakang tentang penelitian atau survei potensi gulma siam.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Bantul dan Gunungkidul merupakan salah satu wilayah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki potensi sebaran gulma siam yang cukup tinggi dan tidak begitu diperhatikan oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan pendataan dan perlunya informasi tentang tingkat sebaran dan potensi gulma siam secara langsung pada masyarakat, sehingga dapat dengan mudah dalam melakukan pemetakan serta pendataan jumlah populasi dan potensi untuk pengembangan gulma siam di Kabupaten Bantul dan Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menginventarisasi gulma siam yang ada di Kabupaten Bantul dan Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui manfaat gulma siam yang ada di Kabupaten Bantul dan Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi mengenai potensi gulma siam di wilayah Kabupaten Bantul dan Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diharapkan menjadi terobosan baru bagi petani khususnya petani bawang merah untuk bisa memanfaatkan gulma siam sebagai bahan kompos untuk budidaya bawang merah organik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai sebaran gulma siam di Kabupaten Bantul dan Gunungkidul.